

SYARIAH PROGRESSIVE RUPIAH - Oktober 2013

Syariah Progressive Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah..

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham dengan prinsip-prinsip syariah

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	2% - 75%
Obligasi	20% - 93%
Saham	5% - 78%

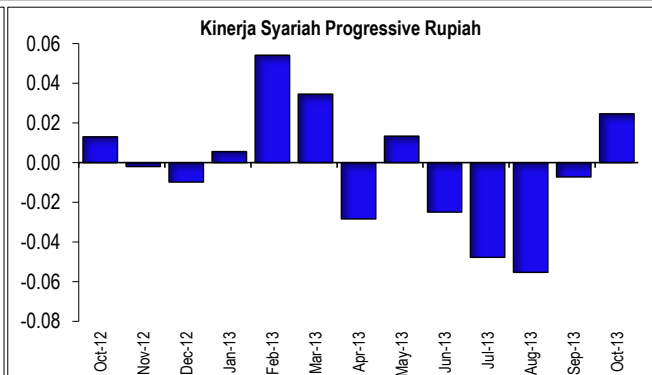
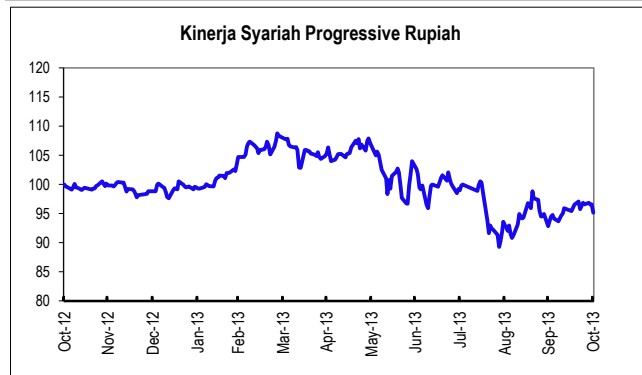
KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

Obligasi Pemerintah Syariah
Saham - Astra International
Saham - Telkom
Saham - Unilever Indonesia
Sukuk - Mayora Indah

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	12.93%
Obligasi	27.63%
Saham	59.44%

KINERJA PORTOFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Syariah Progressive Rupiah	2.45%	-3.92%	-4.86%	-3.71%	42.25%
Tolok Ukur (50% Deposito Syariah + 50% JII)	2.66%	-1.02%	-0.13%	1.55%	62.84%

Komentar Pasar

Inflasi bulanan pada Oktober 2013 tercatat pada angka 0.09% seiring dengan menurunnya harga makanan. Sedangkan pada neraca perdagangan pada bulan september dilaporkan mengalami defisit sebesar 657 juta dolar AS, hal ini disebabkan oleh kembali naiknya angka impor (15.47 Miliar Dolar AS) meskipun ekspor sedikit mengalami kenaikan (14.81 Miliar Dolar AS). Kontribusi yang sangat signifikan dari impor non migas yang kenaikannya mencapai 18.86%. Rupiah ditutup menguat 1.16% dan ditutup pada level 11,274 per Dolar AS. Bank Indonesia diharapkan agar dapat terus melanjutkan komitmennya untuk menjaga fluktuasi nilai tukar rupiah dengan kebijakan yang dapat mendukung pengelolaan pasokan valas dan pengelolaan likuiditas Rupiah terhadap Dolar AS. Pada pertemuan rutin Dewan Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 8 Oktober 2013, Bank Indonesia memutuskan untuk tidak menaikkan suku bunga acuannya di 7.25%. Diharapkan Bank Indonesia tidak menaikkan suku bunga yang tidak perlu selama tekanan inflasi dan pelemahan rupiah masih mengambang, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Masuk ke pasar saham, IHSG mengalami penguatan yang signifikan pada bulan Oktober (+4.5%) dan ditutup pada level 4,510. Penguatan ini terjadi ditengah masih terjadinya capital outflow dari asing sebesar 174 juta dolar AS. Sektor yang mengalami penguatan secara bulanan adalah semen/industri dasar (+9.7%), perbankan (+6.9%), dan sektor properti dan konstruksi (+4.9%). Saham-saham berkapitalisasi besar memimpin momentum penguatan indeks dimana Indeks LQ45 menguat hingga 5.9% secara bulanan. Diekspektasikan pada Q4 2013, pendapatan emiten akan pulih seiring dengan pergerakan rupiah yang semakin stabil dan tekanan inflasi yang menurun.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 19 Mei 2009	Jumlah dana kelolaan	: 894,081,923.26
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 142.2469
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.